

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia saat ini memang sedang mencari keseimbangan. Di tengah maraknya fenomena perilaku amoral yang melibatkan peserta didik sebagai pelakunya, seperti seks pra-nikah, video porno, penyalahgunaan Narkotika Psikotropika Zat Adiktif (NAPZA) dan minuman keras, tawuran, kekerasan perploncoan, serta penghinaan guru dan sesama murid melalui jejaring sosial *facebook*. Hal ini menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan yang idealnya melahirkan generasi-generasi terdidik dan beretika sekaligus menjadi musuh utama fenomena-fenomena perilaku amoral tersebut.

Sekolah menjadi seolah tidak berdaya menghadapi kenyataan ini. Dan sekolah selalu menjadi kambing hitam dari merosotnya watak dan karakter siswa. Padahal sekolah sendiri menghadapi berbagai masalah berat menyangkut kurikulum yang *overload*, fasilitas yang tidak memadai, kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang rendah. Menghadapi beragam masalah sekolah seolah kehilangan relevansinya dalam pembentukan karakter. Sekolah, sebagai konsekuensinya lebih merupakan sekedar tempat bagi *transfer of knowledge* dari pada *character building*. (Wulandari, Primatia Yogi.2010)

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada pendidikan formal di sekolah, khususnya SMP Negeri 6 Sumenep, konselor beserta guru merupakan orang yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter antara lain meliputi keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain, disiplin. Siswa yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa. Pembentukan karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas konselor, guru atau sekolah, melainkan juga menjadi tugas keluarga dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di rumah dan di masyarakat. Namun, pada pendidikan formal khususnya di sekolah dimana para siswa menghabiskan waktunya mulai dari pagi sampai siang atau bahkan sampai sore. Lingkungan sekolah memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter antara lain meliputi keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain dan disiplin. Siswa yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi. Pembentukan karakter memerlukan teladan/ *role model*, kesabaran, pembiasaan, pengulangan serta upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan *moral choice* (keputusan moral) yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu

untuk membuat semua itu menjadi *custom* (kebiasaan) dalam membentuk watak atau tabiat seseorang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan mengangkat judul Hubungan Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Siswa+

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik suatu permasalahan yang muncul di SMP Negeri 6 Sumenep yaitu :

1. Banyak siswa nakal yang selalu membuat ulah atau masalah di sekolah yang sering memancing kemarahan para guru.
2. Banyak siswa yang cenderung suka berbuat ulah dengan mencari gara-gara yang berujung pada perkelahian dikarenakan ingin mendapat perhatian dari guru atau siswa lain.
3. Banyak siswa yang kurang menghargai perintah dan tidak menghormati para guru di sekolah.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka penulis membatasi permasalahan atas beberapa hal sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah adalah merupakan tempat seorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan

2. Pembentukan karakter siswa adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.
3. Penelitian ini di fokuskan dan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sumenep.

C. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat suatu permasalahan yang penting untuk dikaji lebih mendalam yaitu tentang hubungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh gambaran yang makin jelas tentang hubungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Dari penjelasan tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Adakah hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa? +

D. TUJUAN PENELITIAN

Suatu penelitian, dalam upaya memecahkan suatu masalah pasti mempunyai tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendukung terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, terampil dan unggul dalam prestasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis secara langsung tentang hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk para guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya dalam pembentukan karakter siswa sehingga dapat membantu siswa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

c. Bagi Lembaga Akademis

Sebagai pelengkap referensi kepustakaan yang ada di STKIP PGRI Sumenep, bagi kepentingan Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling sehingga dapat dijadikan bahan untuk mahasiswa yang ingin melakukan pengkajian dalam bidang yang sama.

BAB I

PENDAHULUAN

F. LATAR BELAKANG

Dunia saat ini memang sedang mencari keseimbangan. Di tengah maraknya fenomena perilaku amoral yang melibatkan peserta didik sebagai pelakunya, seperti seks pra-nikah, video porno, penyalahgunaan Narkotika Psikotropika Zat Adiktif (NAPZA) dan minuman keras, tawuran, kekerasan perploncoan, serta penghinaan guru dan sesama murid melalui jejaring sosial *facebook*. Hal ini menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan yang idealnya melahirkan generasi-generasi terdidik dan beretika sekaligus menjadi musuh utama fenomena-fenomena perilaku amoral tersebut.

Sekolah menjadi seolah tidak berdaya menghadapi kenyataan ini. Dan sekolah selalu menjadi kambing hitam dari merosotnya watak dan karakter siswa. Padahal sekolah sendiri menghadapi berbagai masalah berat menyangkut kurikulum yang *overload*, fasilitas yang tidak memadai, kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang rendah. Menghadapi beragam masalah sekolah seolah kehilangan relevansinya dalam pembentukan karakter. Sekolah, sebagai konsekuensinya lebih merupakan sekedar tempat bagi *transfer of knowledge* dari pada *character building*. (Wulandari, Primatia Yogi.2010)

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada pendidikan formal di sekolah, khususnya SMP Negeri 6 Sumenep, konselor beserta guru merupakan orang yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter antara lain meliputi keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain, disiplin. Siswa yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa. Pembentukan karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas konselor, guru atau sekolah, melainkan juga menjadi tugas keluarga dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di rumah dan di masyarakat. Namun, pada pendidikan formal khususnya di sekolah dimana para siswa menghabiskan waktunya mulai dari pagi sampai siang atau bahkan sampai sore. Lingkungan sekolah memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter antara lain meliputi keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain dan disiplin. Siswa yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi. Pembentukan karakter memerlukan teladan/ *role* model, kesabaran, pembiasaan, pengulangan serta upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan *moral choice* (keputusan moral) yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi *custom* (kebiasaan) dalam membentuk watak atau tabiat seseorang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan mengangkat judul Hubungan Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Siswa+

G. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik suatu permasalahan yang muncul di SMP Negeri 6 Sumenep yaitu :

4. Banyak siswa nakal yang selalu membuat ulah atau masalah di sekolah yang sering memancing kemarahan para guru.
5. Banyak siswa yang cenderung suka berbuat ulah dengan mencari gara-gara yang berujung pada perkelahian dikarenakan ingin mendapat perhatian dari guru atau siswa lain.
6. Banyak siswa yang kurang menghargai perintah dan tidak menghormati para guru di sekolah.

4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka penulis membatasi permasalahan atas beberapa hal sebagai berikut :

4. Lingkungan sekolah adalah merupakan tempat seorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan
5. Pembentukan karakter siswa adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu

yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

6. Penelitian ini di fokuskan dan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sumenep.

H. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat suatu permasalahan yang penting untuk dikaji lebih mendalam yaitu tentang hubungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh gambaran yang makin jelas tentang hubungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Dari penjelasan tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : %Adakah hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa? +

I. TUJUAN PENELITIAN

Suatu penelitian, dalam upaya memecahkan suatu masalah pasti mempunyai tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa

J. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

3. Manfaat Teoritis

Untuk mendukung terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, terampil dan unggul dalam prestasi.

4. Manfaat Praktis

d. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis secara langsung tentang hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa

e. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk para guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya dalam pembentukan karakter siswa sehingga dapat membantu siswa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

f. Bagi Lembaga Akademis

Sebagai pelengkap referensi kepustakaan yang ada di STKIP PGRI Sumenep, bagi kepentingan Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling sehingga dapat dijadikan bahan untuk mahasiswa yang ingin melakukan pengkajian dalam bidang yang sama.